

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembahasan bab-bab di sebelumnya sudah dijelaskan bahwa tato atau “*tattau*” yang berarti menandai tubuh atau ditandai dengan menggunakan alat berburu yang runcing untuk memasukkan zat pewarna di bawah permukaan kulit. Tato Dayak memiliki kaunikan tersendiri, dimana setiap motif tato memiliki arti dan makna yang berbeda mulai dari tato yang biasa hingga yang sakral atau pantang untuk digunakan oleh orang-orang tertentu. Jauh berbeda dengan motif-motif tato modern saat ini yang berkesan seni namun tidak memiliki makna apapun.

Dalam dunia lukis yang kini semakin pesat, banyak para seniman yang berlomba-lomba mengekspresikan dirinya untuk menciptakan teknik baru, memodifikasi dan menyempurnakan teknik yang sudah ada dan dilakukan terus menerus dengan tujuan bisa menempatkan seni lukis sejajar dengan seni yang lain di Indonesia. Sama halnya yang dilakukan oleh pencipta yang berusaha menciptakan eksperimen melalui kapur papan tulis berwarna menggunakan cat lukis sehingga menghasilkan warna kapur tulis yang sesuai dengan wujud aslinya.

Lewat pameran dari rangkaian karya yang telah diciptakan ini, pencipta sebagai seniman lukis telah mencoba menampilkan teknik yang merupakan modifikasi dari beberapa teknik lukis dan nirmana. Lewat rangkaian karya yang dipamerkan ini pencipta ingin mengungkapkan apa yang dilihat, dirasakan, dan diharapkan. Dari pameran rangkaian karya lukis ini diharapkan bisa menjadi media komunikasi visual antara seniman dan orang lain. Bahwa masih banyak

masyarakat yang kurang tau dan memahami serta masih berpikiran kolot tentang tato. Kesalah pahaman pengertian masyarakat luas tentang tato berakibat fatal terhadap generasi penerus. Oleh sebab itu pencipta berusaha menghadirkan dan menampilkan karya dengan tema tato Suku Dayak Iban yang berlandaskan dari sumber-sumber yang akurat sehingga diharapkan masyarakat mulai saat ini paham dan membuka pikirannya lebih luas lagi.

B. Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan pencipta pada teman-teman di kampus ISI Yogyakarta serta masyarakat luar, para sesama seniman lukis, seniman tato, serta bagi para penggemar tato tradisi dan modern di harapkan dari karya seni lukis yang dibuat oleh pencipta mampu tersampaikan dengan baik serta menjadi acuan bagi teman-teman tentang kegalauan dan minimnya informasi yang berkaitan tentang tato suku Dayak Iban. Namun, pencipta masih merasa bahwa karyanya masih jauh dari kata sempurna sehingga diharapkan adanya saran dan masukan agar kedepannya nanti pencipta dapat menginstrospeksi diri untuk menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Echols, John. M, Hasan Sadily, (1995), *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia, Canrll University Press, Jakarta.
- Ekky, Al-Malaky, (2003), *Why Not? : Remaja Doyan Filsafat*, PT Bunaya Kreativa, Yogyakarta.
- Feldman, Edmund Burkner, Penterjemah: Sp. Gustami, (1967), *Art As Image and Idea, New Jersey : The University of Georgia*, ISI Yogyakarta.
- Olong, Hatib Abdul Kadir, (2008), TATO, LKIS, Yogyakarta.
- Read, Herber, Penterjemah: Soedarso. Sp, (1976), Pengantar Seni, STSRI "ASRI", Yogyakarta.
- Saidi, Acep Iwan, (2008), *Narasi Simbolik*, Seni Rupa Kontemporer, Isac Book, Yogyakarta.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, (2009), NIRMANA, Elemen-Elemen Seni dan Desain, Jalasutra, Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob, (2000), Filsafat Seni, ITB, Bandung.
- Susanto, Mikke, (2003), *Diksi Seni Rupa*, Kanisius, Yogyakarta.
- Wiroadirjo, Budiharjo, (1993), *Ide Seni*, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, BP ISI, Yogyakarta.

Majalah dan Koran

Ethnicity ini *Multietnic Society* dalam Sarawak Museum Journal, Vol XL, Desember 1989.

Pikiran Rakyat, minggu 18 Januari 2004.

The Art of The New Zeland, Aikon Volume II, Juli 1996.

Wawancara

Herpianto Hendra, seniman serta artis tato yang mendalami desain tato dari Suku Dayak Iban di Kalimantan Barat.